

**PENGUATAN KOPERASI WANITA MELALUI PENINGKATAN SISA
HASIL USAHA KOPERASI**

*STRENGTHENING WOMEN'S COOPERATIVES THROUGH INCREASING
THE REST OF COOPERATIVE BUSINESS RESULTS*

Sriyono¹⁾ dan Suci Anggrainy Setyowati²⁾

^{1,2)} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Mojopahit No.666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur
61215

tuansriyono74@gmail.com, sucianggrainy@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan Sisa Hasil Usaha bagi koperasi sangat penting untuk dilakukan karena ini berhubungan dengan kesejahteraan bagi anggotanya. Belum banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti pendahulu tentang penguatan dari Sisa Hasil Usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha, Total Aset, Jumlah Anggota dan Piutang Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Wanita di Kota Sidoarjo.

Alat analisis data yang digunakan ialah data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan koperasi wanita yang terdaftar di Dinas Koperasi Kabupaten Sidoarjo tahun 2013-2017. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 43 koperasi wanita. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis Regresi Berganda dengan uji parsial dan simultan diperoleh hasil yaitu Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha, Total Aset, Jumlah Anggota dan piutang berpengaruh signifikan terhadap SHU.

Kata Kunci : Own Capital, Loan Capital, Business Volume, Total Assets, Number Of Member and Receivable, SHU.

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of Own Capital, Loan Capital, Business Volume, Total Assets, Number Of Member and Receivables Against Remaining Operations (SHU) in Women Cooperatives in Sidoarjo City. The improvement of the remaining business outcomes for cooperatives is very important to do because it relates to welfare for its members. Not many studies have been conducted by preliminary researchers on the strengthening of the rest of the business results.

The data analysis uses secondary data. The population in this study is the financial statements of womens cooperative registered at the Sidoarjo Regency cooperative period 2013-2017. Based on the application of purposive sampling method, 43 womens cooperative were obtained as samples. The result was obtained based on Multiple Regression with partial and simultaneous tests results obtained are Own Capital, Loan Capital, Business Volume, Total Assets, Number of Member and Receivable Significant effect on SHU.

Keywords: Own Capital, Loan Capital, Business Volume, Total Assets, Number of Member and Receivable, SHU.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu organisasi yang memiliki ruang gerak dan

kesempatan usaha yang menyangkut

kepentingan kehidupan ekonomi rakyat.

Dengan demikian kemajuan dan

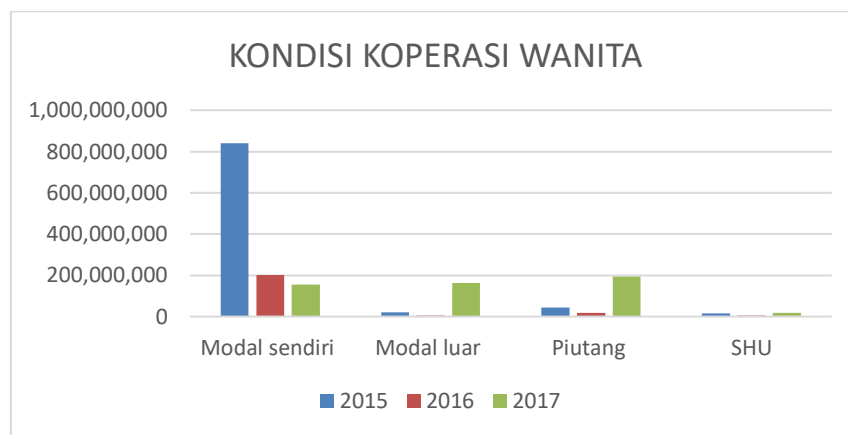
Sriyono Dan Suci Anggrainy Setyowati

Penguatan Koperasi Wanita Melalui Peningkatan Sisa Hasil Usaha Koperasi

pembangunan koperasi semakin berperan dan terlibat dalam perekonomian nasional. Tujuan utama berdirinya koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya dengan cara meningkatkan

sisa hasil usahanya. Namun demikian ternyata tujuan yang diinginkan susah tercapai karena banyaknya masalah pada kegiatan koperasi tersebut, mulai dari utang sampai pada sisa hasil usahanya terus menurun.

Gambar 1.
Kondisi Koperasi Wanita di Sidoarjo



Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Sidoarjo data diolah.

Karena dalam memperjuangkan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya koperasi berpegang teguh pada prinsip-prinsip ideal tertentu, maka dari itu kegiatan koperasi diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Rohmansyah. & Sudarijati, (2017) koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang cukup berperan dalam menumbuhkembangkan perekonomian Indonesia.

Koperasi merupakan usaha gerakan rakyat yang berdasarkan pada asas

kekeluargaan. Saat ini koperasi di Indonesia sudah berkembang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya jenis koperasi yang didirikan. Menurut Ratnasari, (2012) seiring dengan bergulirnya globalisasi perdagangan dunia dan terjadinya era reformasi di bidang ekonomi yang ditandai dengan diserahkannya sistem perdagangan kepada kebijakan pasar, paradigma koperasi sebagai soko guru perekonomian telah mengalami perubahan. Koperasi dituntut untuk mampu mensejajarkan diri dengan badan usaha lainnya dalam menghadapi liberalisasi ekonomi dunia.

Pada dasarnya koperasi didirikan untuk memenuhi kebutuhan bersama dan tujuan koperasi sendiri adalah guna masyarakat luas pada umumnya. Koperasi sendiri dibentuk tidak berdasarkan untuk mencari keuntungan semata melainkan untuk memberikan kesejahteraan bagi anggota koperasi. Kesejahteraan yang diberikan kepada setiap anggota koperasi dapat diukur melalui Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Pemberian SHU ini berlaku satu tahun sekali di akhir tutup buku dan tidak selalu di akhir tahun.

Sisa Hasil Usaha (SHU) ialah keuntungan koperasi dalam satu tahun buku. Keuntungan tersebut diperoleh dari selisih total pendapatan yang diperoleh dan total beban yang dikeluarkan dalam pengelolaan koperasi. Sisa hasil usaha (SHU) dibagikan sesuai dengan besarnya partisipasi masing-masing anggota. Menurut Tere, (2017) fakta bahwa orang-orang membentuk koperasi adalah untuk memenuhi kebutuhannya akan pelayanan, yang sebagian besar dinyatakan dalam tujuan-tujuannya. Bagaimana koperasi itu diawasi, dibiayai dan dioperasikan serta bagaimana sisa hasil usaha (SHU) didistribusikan.

Peningkatan sisa hasil usaha (SHU) dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, dari segi aspek

keuangan pendapatan SHU akan berjalan apabila pada koperasi tersebut tersedia modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Disamping itu modal luar atau modal pinjaman juga sebagai tambahan yang diperoleh dari anggota, koperasi lainnya atau anggota, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi atau surat hutang lainnya, sumber lain yang sah. Permodalan dalam penelitian ini bersumber dari simpanan-simpanan yang dimiliki koperasi.

Menurut Sitio & Halomoan, (2001) usaha atau kegiatan yang dilakukan koperasi dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi itu sendiri. Volume usaha inilah yang nantinya akan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi. Piutang sebagai bagian dari modal kerja, keberadaannya akan selalu berputar, dalam arti piutang akan tertagih pada saat tertentu. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja dalam piutang, sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit berarti semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang maka akan diketahui tingkat efektivitas

modal kerja yang tertanam dalam piutang menurut Putri, (2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan strategi apa yang harus dilakukan agar sisa hasil usaha koperasi tersebut meningkat. Kontribusi penelitian ini sangat besar bagi koperasi dan semua anggotanya. Melalui penelitian akan diketahui strategi apa yang harus dilakukan oleh pengurus koperasi agar terjadi peningkatan sisa hasil usaha yang signifikan.

KAJIAN TEORI

Perbedaan koperasi dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya, tidak hanya terletak pada landasan dan dasarnya, tetapi juga pada prinsip-prinsip pengelolaan organisasi dan usaha yang dilakukan. Prinsip pengelolaan organisasi dan usaha koperasi merupakan penjabaran dari asas kekeluargaan yang dianut oleh koperasi Subandi, (2007). Prinsip-prinsip koperasi lainnya yaitu oleh ICA (International Cooperative Alliance). Dalam dokumen ICA sebagai pernyataan ICA tahun 1995 yang kemudian menjadi keputusan kongres Manchester telah mengalami sedikit pembaharuan yaitu *self help, democracy, equality, equity and solidarity* dengan menambahkan nilai etika sebagai berikut *honesty, openness, social responsibility and caring for other*.

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP, (2009) aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Menurut Supriyanto, (2015) aset terbagi menjadi aset lancar, aset tetap, penyertaan, investasi dan aset tidak berwujud.

Menurut Munawir, (2001) modal adalah segenap peralatan dan atau fasilitas dasar atau struktur yang digunakan dalam kegiatan produksi. Dalam banyak pengertian tentang modal yang ditanamkan dalam operasi usaha perusahaan, yang telah dikemukakan oleh banyak ahli. Modal sendiri dan modal asing (Sudarsono & Edilius, 2007).

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 41 dinyatakan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan serta hibah atau donasi. Bagi koperasi modal sendiri merupakan sumber permodalan yang utama, hal ini berkaitan dengan beberapa alasan Widiyanti, (2003). Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan Sitio & Halomoan, (2001). Dengan demikian volume usaha koperasi

adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku (Januari) sampai dengan akhir tahun buku (Desember).

Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang tidak akan terbentuk tanpa anggota sebagai tulang punggung utamanya. Semakin banyak anggota maka akan semakin kokoh kedudukan koperasi. Sebab badan usaha koperasi dikelola serta dibiayai oleh para anggotanya. Menurut Soesila, (2008) koperasi adalah kumpulan orang dan bukan kumpulan modal sebagaimana kumpulan perusahaan yang bergerak diluar koperasi atau non koperasi yang menitikberatkan pada partisipasi anggotanya, sehingga jika tanpa ada partisipasi aktif dari para anggota-anggotanya tidak akan membuat koperasi berkembang.

Menurut Hanel, (2005) untuk mengukur keberhasilan koperasi ada jenis tiga efisiensinya yang salah satunya ialah, efisiensi yang berorientasi pada kepentingan para anggotanya adalah suatu tingkat dimana melalui berbagai kegiatan pelayanan yang bersifat menunjang kegiatan usaha koperasi, kepentingan anggota dan tujuan bersama para anggotanya.

Ukuran dari keberhasilan koperasi adalah berapa banyak (dalam jenis dan volume) kebutuhan anggota dapat dilayani koperasi. Maka dari itu merupakan hal yang

penting dari koperasi untuk menarik perhatian dan keaktifan anggota guna mengadakan partisipasi yang maksimal untuk mensukseskan usaha koperasi merupakan ukuran dari besar kecilnya koperasi. atau dengan kata lain kesadaran merupakan kekuatan potensial dari koperasi (Widiyanti, 2003). Dengan demikian manajemen koperasi harus dilaksanakan sebaik-baiknya oleh semua perangkat organisasi koperasi untuk dapat meningkatkan kepentingan anggota, manajemen koperasi diharuskan peka terhadap proses keanggotaan melalui penerapan manajemen keanggotaan. Fungsi operasional keanggotaan koperasi dapat diartikan sebagai suatu proses dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pengadaan anggota (procurement), pengembangan anggota (development), pemberian manfaat kepada anggota (benefit), pemeliharaan anggota (maintenance), dan pemutusan hubungan keanggotaan (*separation*) (Widiyanti, 2003).

Piutang sebagai bagian dari modal kerja, yang keberadaannya akan selalu berputar. Dalam artian piutang itu akan tertagih pada saat tertentu, periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran

atau berdasarkan kesepakatan bersama. Tingkat pengembalian pokok pinjaman merupakan sumber penerimaan kas yang dapat digunakan kembali untuk dipinjamkan kepada anggota lain yang membutuhkan. Bunga pinjaman menjadi pendapatan untuk menambahkan modal koperasi. Menurut Sartono, (2012) mengatakan bahwa masalah piutang menjadi begitu penting dengan perusahaan dalam menentukan berapa jumlah piutang yang optimal. Jika perusahaan menghendaki jumlah laba yang tinggi maka jumlah piutang dapat diperbesar.

Tentang SHU koperasi baik UU No. 12 tahun 1967 maupun UU No. 12 tahun 1992 memberikan rumusan yang sama, perbedaannya bahwa dalam UU No. 12 tahun 1967 diatur pula dalam cara-cara pendistribusian SHU sedangkan dalam UU No. 25 tahun 1992 tidak lagi diatur secara rinci dalam pasal 45 UU No. 25 1992.

Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan

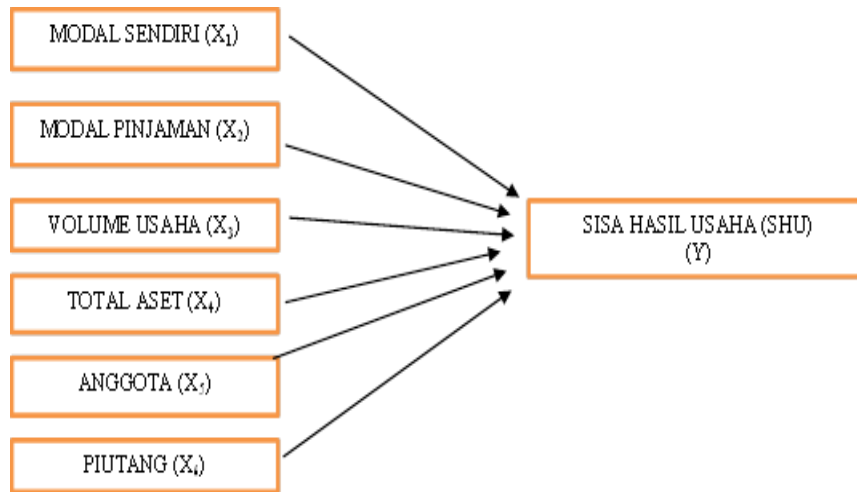
oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota, besarnya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota. Menurut Sitio & Halomoan, (2001) ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, SHU koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (total revenue/ TR) dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost/ TC) dalam satu tahun buku.

Perhitungan akhir tahun yang menggambarkan penerimaan pendapatan koperasi dan alokasi penggunaannya untuk biaya-biaya koperasi berdasarkan pasal 45 ayat 1 UU No. 25/1992 dapat dirumuskan sebagai berikut:

Sisa Hasil Usaha = Pendapatan – (Biaya + Penyusutan + Kewajiban Lain + Pajak).

Pada dasarnya SHU yang diperoleh koperasi setiap tahunnya dibagikan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga koperasi yang bersangkutan. Dasar acuan untuk membagikan SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya kontribusi jasa usaha masing-masing anggota.

Gambar 2.
Kerangka Konseptual.



Hipotesis:

1. Modal luar berpengaruh positif signifikan terhadap SHU.
2. Modal pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap SHU.
3. Volume usaha berpengaruh positif signifikan terhadap SHU.
4. Total Aset berpengaruh positif signifikan terhadap SHU.
5. Jumlah anggota berpengaruh positif signifikan terhadap SHU.
6. Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap SHU.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan menggunakan metode asosiatif kausa analitis, yang menurut Sugiyono, (2011) asosiatif kausa analitis merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Variabel Penelitian

Tabel 1.
Definisi operasional, indikator, dan skala pengukuran.

No	Variabel	Indikator	Definisi Variabel
1	Modal Sendiri	Simpanan pokok, Simpanan wajib, Dana cadangan, hibah	Modal yang menanggung resiko atau ekuiti
2	Modal Pinjaman	Anggota, Koperasi lain, Bank dan lembaga keuangan lain	Koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahannya

No	Variabel	Indikator	Definisi Variabel
3	Volume Usaha	Pendapatan Koperasi	Akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku – akhir tahun buku
4	Total Aset	Asset tetap, Aset lancar	Sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu
5	Keanggotaan koperasi	Jumlah Anggota koperasi, Simpanan anggota	Anggota koperasi ialah pelanggan sekaligus pemilik koperasi, dan berjalannya koperasi karena adanya kerjasama anggota dengan para pengurusnya

Sumber: Data diolah, 2019.

Populasi dan sampel

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi wanita yang sudah terdaftar di Dinas koperasi kota Sidoarjo periode 2013–2017 yang berjumlah 363 koperasi. Sampel yang dipilih penulis yaitu menggunakan purposive sampling yang artinya metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi:

1. Koperasi wanita yang masih aktif.
2. Selama periode pengamatan yaitu periode 2013-2017 koperasi memiliki modal sendiri.
3. Koperasi yang memiliki piutang dan total aset.
4. Beranggotakan minimal 100 orang.
5. Koperasi yang setiap tahunnya mampu menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Setelah dilakukan seleksi sampel dengan kriteria diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 43 koperasi. Selanjutnya

analisis dilakukan dengan menambahkan jumlah yaitu dengan mengalikan sampel dengan periode pengamatan (43 x 5 tahun) yang hasilnya ialah 215 pengamatan.

Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda yang menggunakan program Eviews versi 7 untuk melakukan uji statistik deskriptif, asumsi klasik dan uji hipotesis. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum Sugiyono, (2008). Dalam asumsi klasik terdapat 4 uji yang harus dilakukan diantaranya uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis menggunakan

regresi berganda yaitu untuk uji parsial dan uji simultan (Ghozali, 2013). Persamaan regresi statistik untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Sisa Hasil Usaha (SHU)

α = Konstanta

X₁ = Modal Sendiri

X₂ = Modal Pinjaman

X₃ = Volume Usaha

X₄ = Total Aset

X₅ = Jumlah Anggota

X₆ = Piutang

e = Faktor lain di luar model

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari data secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel. 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Sendiri	215	26200	80421988	1669488	7888246
Modal Pinjaman	215	0.00	15886	1251816	11297245
Volume Usaha	215	0.00	66936	708139	989027
Total Aset	215	26200	240081	4291149	246955
Jumlah Anggota	215	20	956	168.69	162.94
Piutang	215	0.00	6244003	958236.6	4297614
SHU	215	0.00	4000207	149009.4	455768.9

Sumber: Hasil Output EVIEWS 7

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel. 3
Uji Normalitas

Jarque – Bera	Probability
1.585249	0.452655

Sumber: Hasil Output EVIEWS 7

Hasil pengujian normalitas data menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 1.585249 dengan nilai probability lebih besar dari 0.05 (0.452655 > 0.05) hal ini

menandakan bahwa data sudah terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel. 4
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	9.180796	Prob. F(2,206)	0.1000
Obs*R-squared	1.59545	Prob. Chi-Square(2)	0.0620

Sumber: Hasil Output EVIEWS 7

Dari hasil autokorelasi diketahui bahwa nilai prob. Chi-Square 0.0620 > 0.05 berarti model terhindar dari masalah autokorelasi.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditentukan hubungan atau korelasi di antara variabel-variabel bebasnya.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel. 5
Uji Multikolinieritas

	Modal Sendiri	Modal Pinjaman	Volume Usaha	Total Asset	Jumlah Anggota	Piutang
Modal Sendiri	1.000000	0.104907	0.159739	0.334262	0.067131	0.176100
Modal Pinjaman	0.104907	1.000000	0.528346	0.120926	0.202616	0.291219
Volume Usaha	0.159739	0.528346	1.000000	0.142876	0.485811	0.488799
Total Aset	0.334262	0.120926	0.142876	1.000000	0.026633	0.184120
Jumlah Anggota	0.067131	0.202616	0.485811	0.026633	1.000000	0.111838
Piutang	0.176100	0.291219	0.488799	0.184120	0.111838	1.000000

Sumber: Hasil Output EVIEWS 7

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa seluruh variabel independent yang terdiri dari modal sendiri, modal pinjaman, volume usaha, total asset, jumlah anggota, dan piutang memiliki

nilai korelasi lebih kecil dari 0.8 (correlation < 0.8). Jadi data ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

d. Uji Heterokedatisitas

Tabel. 6
Uji Heterokedatisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	62.87178	Prob. F(6,208)	0.0790
Obs*R-squared	138.5857	Prob. Chi-Square(6)	0.0550
Scaled explained SS	1464.716	Prob. Chi-Square(6)	0.3100

Sumber: Hasil Output EVIEWS 7

Dari hasil output diatas tampak bahwa nilai obs^*R -square untuk hasil estimasi uji white no coss terms adalah sebesar 138.5857 dan nilai probabilitas (chi-square) lebih besar dari 0.05,

dengan demikian kita dapat menerima hipotesis nol bahwa data tidak mengandung masalah heteroskedatisitas.

2. Hasil Uji Hipotesis

Tabel. 7
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Modal Sendiri	0.002398	0.002775	0.646000	0.0190
Modal Pinjaman	0.002000	0.002138	1.122000	0.0030
Volume Usaha	0.009013	0.030389	0.290147	0.0020
Total Aset	0.001000	0.000887	0.147088	0.0090
Jumlah Anggota	2108.744	145.7233	1.471000	0.0060
Piutang	0.005010	0.005584	0.822000	0.0120
C	205454.2	30392.32	6.760000	0.0000

Sumber: Hasil Output EViews 7

Uji statistic t pada Tabel 5 menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikansi sebesar 0.05. apabila nilai signifikansi

< 0.05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Table diatas menunjukkan bahwa hasil signifikan antara modal sendiri, modal pinjaman, volume usaha, total asset, jumlah anggota dan piutang terhadap sisa hasil usaha (SHU).

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha

Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU, hasil ini menunjukkan bahwa koperasi harus memiliki modal sendiri agar koperasi dapat memberikan pinjaman kepada anggota karena dengan modal

sendiri maka koperasi tidak memiliki beban bunga yang harus dibayar sehingga modal dapat dipinjamkan pada anggota dengan bunga rendah.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Sukamdiyo, (1996) bahwa dengan pengelolaan modal (modal sendiri) yang baik diharapkan akan memberikan

maanfaat yang dapat mendatangkan keuntungan (sisa hasil usaha) bagi koperasi. Jika modal sendiri koperasi naik maka tingkat keuntungan atau sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh koperasi juga akan meningkat.

Modal sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi wanita di kota Sidoarjo dikarenakan jumlah anggota koperasi yang dimiliki banyak mengalami perubahan dari periode satu ke periode lainnya (cenderung naik). Hal ini menyebabkan modal sendiri yang masuk ke koperasi banyak mengalami perubahan atau kenaikan, karena setiap anggota baru diharuskan membayar simpanan pokok dan simpanan wajib yang merupakan bagian dari modal sendiri.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Susanti, (2012) tentang pengaruh modal sendiri, modal luar dan volume usaha pada Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Provinsi DIY. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa modal sendiri, modal luar, dan volume usaha secara bersama-sama mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU).

b. Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha

Modal pinjaman merupakan modal lain di luar modal sendiri yang diperoleh dari anggota, koperasi lain dan bank/lembaga keuangan lainnya. Modal pinjaman digunakan untuk tambahan modal ketika modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi kurang atau tidak dapat memenuhi. Modal pinjaman merupakan sejumlah uang dengan nilai tertentu yang diperoleh dari luar koperasi atas dasar perjanjian hutang antara koperasi dengan pihak yang bersangkutan.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rohmansyah. & Sudarijati, (2017) yang menyatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU).

Pengaruh variabel modal pinjaman terhadap SHU diperoleh hasil modal pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap SHU. Hal ini dikarenakan koperasi telah mampu mengelola modal pinjaman secara efektif sehingga mampu untuk menutupi biaya modal dalam hal ini beban bunga yang harus dibayarkan pada saat pinjaman tersebut jatuh

tempo. Artinya adalah penerimaan bersih dari kegiatan operasional koperasi dapat menutupi hutang dan biaya modal (beban bunga) dari penggunaan modal pinjaman tersebut. Selain itu, penggunaan modal pinjaman dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh koperasi. Sehingga penggunaan modal pinjaman dalam mengembangkan unit-unit usaha dapat meningkatkan SHU koperasi. Hal ini sesuai dengan *Trade-off theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya jika posisi struktur modal berada diatas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan (Dewi & Wirajaya, 2013).

Hasil penelitian ini didukung oleh kajian empiris dari Anjar Pachta et al., (2007) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar, dimana faktor luarnya merupakan modal pinjaman dari luar yang diperoleh koperasi tersebut. Semakin besar modal pinjaman yang diperoleh, semakin besar unit usaha

yang dapat dikembangkan oleh suatu koperasi, sehingga penggunaan modal pinjaman yang baik dalam mengembangkan unit-unit usaha dapat meningkatkan SHU koperasi.

c. Pengaruh Variabel Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha

Tingkat usaha yang meningkat akan berpengaruh pada kemampuan koperasi tersebut dalam memperoleh laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini disebabkan karena usaha yang dijalankan akan memberikan hasil, baik itu laba atau rugi. Jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota lebih besar akan berpengaruh pada pendapatan koperasi. Dengan memberikan pinjaman yang lebih besar kepada anggota, maka para anggota akan mendapatkan pendapatan yang bertambah, dengan bertambahnya pendapatan para anggota hal ini akan berpengaruh terhadap kegiatan usaha koperasi tersebut, seperti bertambahnya pendapatan dari unit usaha simpan pinjam, unit usaha penjualan (usaha minimarket, usaha fookopi & ATK) hal ini akan mempengaruhi kemampuan koperasi dalam memperoleh SHU.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Sari et al.,

(2012) bahwa volume usaha secara parsial berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi di Provinsi DI Yogyakarta.

d. Pengaruh Variabel Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha

Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa total asset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bertambahnya total asset suatu koperasi akan mengakibatkan meningkatnya perolehan sisa hasil usaha (SHU). Penambahan total asset pada koperasi wanita akan memberi kesempatan lebih besar bagi koperasi untuk menyalurkan pinjaman ataupun usahanya yang lebih banyak, sehingga pendapatan yang berasal dari jasa peminjaman dan volume usaha akan meningkat dan meningkatkan sisa hasil usaha yang diperoleh oleh koperasi wanita di Kota Sidoarjo. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Winarko, (2014).

Penelitian lain yang dapat mendukung hasil pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, (2015) dengan judul Pengaruh Modal Sendiri, Hutang,

Volume Usaha, dan Jumlah Aset terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi (Studi Empiris pada Koperasi-Koperasi yang Terdaftar di Dinas Koperasi, dan UKM Pontianak Tahun 2014). Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa total asset berpengaruh secara signifikan terhadap SHU. Asset berpengaruh secara signifikan dikarenakan asset yang dimiliki koperasi akan menambah asset koperasi.

e. Pengaruh Variabel Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha

Jumlah anggota berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi wanita di Kota Sidoarjo. Hal ini senada seperti yang dikemukakan oleh Baswir, (2000) bahwa koperasi tidak akan mungkin terbentuk tanpa adanya anggota sebagai tulang punggung usahanya. Selanjutnya diperlukan juga upaya-upaya agar koperasi wanita dapat menambah jumlah anggotanya. Baik dalam prosedur persyaratan maupun kemudahan dalam bertransaksi sehingga masyarakat mau menjadi anggota koperasi dengan berbagai manfaat yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota koperasi dari segi kuantitasnya berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU). Dapat dijelaskan bahwa aktifitas anggota dalam melaksanakan kegiatan koperasi lebih berpengaruh terhadap SHU, bila anggota koperasi banyak namun sifatnya pasif tentu saja tetap tidak berpengaruh terhadap SHU koperasi. Sehingga yang menentukan SHU bukanlah jumlah anggota dari segi kuantitasnya, tetapi lebih kepada aktivitas anggota koperasi dalam memajukan koperasinya.

Menurut penelitian Sumita Dewik & Made Jember, (2015) menemukan bukti empiris bahwa secara parsial variabel jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha, penelitian dilakukan di koperasi simpan pinjam di kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung yang menjelaskan bahwa jumlah anggota merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sisa hasil usaha mengalami peningkatan dengan asumsi bertambahnya jumlah anggota akan meningkatkan jumlah partisipasi anggota dalam usaha simpan pinjam koperasi, seperti dengan rajin

menyimpan yang menyebabkan bertambahnya modal koperasi atau rajin meminjam dan tertib mengangsur.

f. Pengaruh Variabel Piutang Terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU koperasi wanita di Kota Sidoarjo. Semakin tinggi piutang mempengaruhi meningkatnya kinerja keuangan yang diukur dengan laba bersih atau SHU. Richardson, (2002) mengatakan bahwa struktur keuangan koperasi yang efektif, struktur aset dalam bentuk piutang antara 70-80%. Hal ini menunjukkan penggunaan dana untuk dipinjamkan kepada anggota dalam bentuk piutang batasannya sudah ditentukan standar. Hal tersebut sudah dibuktikan dengan hasil penelitian ini bahwa jumlah piutang yang optimal dan pengelolaannya baik akan mampu meningkatkan shu, namun sebaliknya jika pengelolaan piutang belum optimal akan dapat menurunkan shu. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian Sharma & Gounder, (2011) dan Gul et al., (2011) dari total asset. Dengan demikian maka semakin tinggi komposisi piutang terhadap asset

dengan batasan standar dapat memacu meningkatnya sisa hasil usaha (SHU).

KESIMPULAN

Untuk meningkatkan sisa hasil usaha maka strategi yang harus dilakukan adalah pengurus koperasi harus meningkatkan modal baik melalui modal sendiri maupun modal hutang. Selain itu pengurus harus terus melakukan ekspansi terhadap volume usaha, dan total asset dan jumlah anggota. Yang harus dihindari adalah pengurus harus berusaha untuk memberikan daya tarik bagi semua anggota baik melalui volume usaha, jumlah anggota serta piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjar Pachta, W., Myra, R. B., & Nadia, M. B. (2007). *Hukum Koperasi Indonesia (Pemahaman, Regulasi, Pendidikan, dan Modal Usaha) Cet. 2*. Kencana.
- Baswir. (2000). *Koperasi Indonesia Edisi Pertama*. BPFE.
- Dewi, A., & Wirajaya, A. (2013). Effect of Capital Structure, Profitability, and Firm Size on Firm Value. *E-Journal of Accounting*, 358–372.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (7th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gul, S., Irshad, F., & Zaman, K. (2011). Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*, 61–87.
- Hanel, A. (2005). *Organisasi Koperasi*. Indonesia, I. A. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. IAI.
- Munawir. (2001). *Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan*.
- Purwanto, M. D. (2015). Pengaruh Modal Sendiri, Hutang, Volume Usaha, dan Jumlah Aset terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi (Studi Empiris pada Koperasi-Koperasi yang Terdaftar di Dinas Koperasi, dan UKM Pontianak Tahun 2014). *Jurnal Manajemen Update*, 4(4).
- Putri, G. G. (2016). Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar, Volume Usaha Dan Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). *E-Journal Universitas Jenderal Soedirman*.
- Ratnasari, D. D. (2012). Optimalisasi Peran Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Pada Koperasi Wanita Potre Koneng Kabupaten Sumenep). *Jurnal Administrasi Publik*, 01(03), 51–60.
- Richardson, D. C. (2002). *PEARLS Monitoring System. Madison: The World Council of Credit Unions*.
- Rohmansyah., T., & Sudarijati. (2017). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Kota Sukabumi. *Jurnal Visionida Universitas Djuanda Bogor*, 03(02).
- Sari, agustin rusiana, & Susanti, B. (2012).

- Pengaruh modal sendiri, modal luar, dan volume usaha pada sisa hasil usaha koperasi di provinsi daerah istimewa Yogyakarta. v, 2–12.*
- Sari, R., Agustin, & Susanti, B. (2012). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar, dan Volume Usaha pada Sisa Hasil Usaha Koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Seminar Nasional Dan Call for Papers*.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sharma, P., & Gounder, S. (2011). *Profitability determinants of Deposits Institutions in Small, Under Developed Financial Systems: The Case of Fiji*.
- Sitio, A., & Halomoan, T. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Soesila, I. (2008). *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia*.
- Subandi, S. (2007). *Bentuk Lembaga Perkreditan UMKM dan Koperasi. 2006, 1–17.*
- Sudarsono, & Edilius. (2007). *Koperasi Dalam Teori Dan Praktek*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Statistik*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukamdiyo. (1996). *Manajemen Koperasi: Pasca UU No. 25 Tahun 1992*. Erlangga.
- Sumita Dewik, N. K., & Made Jember, I. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 5*.
- Supriyanto. (2015). *Tata Kelola Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam: Implementasi Kebijakan Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Manajemen Pengelolaan, Keorganisasian, dan Permodalan*. CV. ANDI.
- Tere, K. (2017). Pengaruh Ukuran Aset, Piutang, Modal Sendiri Dan Anggota Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kebijakan SHU (Studi Pada Koperasi Kredit Anggota Puskopdit Flores Mandiri). *E-Jurnal Universitas Brawijaya, 12(04)*.
- Widiyanti, N. (2003). *Manajemen Koperasi*. Rineka cipta.
- Winarko, S. P. (2014). Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah ANggita, Dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kota Kediri. *Nusantara of Research, 01(2), 151–167.*